

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pengungkapan (*Disclosure*)

1. Definisi Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan itu bisa diartikan sebagai tidak menutupi atau menyembunyikan, misal jika *disclosure* terkait dengan data maka *disclosure* tersebut berarti memberi data kepada pihak yang memang membutuhkan. Namun, jika *disclosure* tersebut dikaitkan dengan informasi maka bisa diartikan sebagai pemberian informasi yang mempunyai manfaat kepada orang yang memang membutuhkan. Dengan demikian bahwa di dalam informasi itu haruslah lengkap, jelas, serta bisa dipertanggung jawabkan. Pengungkapan laporan keuangan itu harus ada informasi serta kejelasan yang cukup tentang aktivitas atau kegiatan usaha, sehingga tidak membuat bingung kepada para pemakai laporan keuangan yang memang mereka butuhkan untuk mengambil suatu keputusan.⁴¹

2. Jenis Pengungkapan (*Disclosure*)

Jenis pengungkapan itu ada 2 yakni:

a. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan suatu pengungkapan yang wajib diungkapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengungkapan

⁴¹ Desy Retma Sawitri, et al, “Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, Vol. 15, No. 2, 2017, hal. 141

wajib ini mengharuskan semua perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal.⁴²

b. Pengungkapan Sukarela

Adapun pengungkapan sukarela adalah suatu pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, jadi manajemen perusahaan bebas mau mengeluarkan pengungkapan ini atau tidak.⁴³

B. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Pengertian CSR

Arti dari *Corporate Social Responsibility* yakni usaha perusahaan dalam untuk meningkatkan citra dihadapan publik dengan cara membuat program sosial. Program tersebut dapat bersifat internal yakni dengan cara mencetak laba besar dan mensejahterakan para karyawannya. Selain bersifat internal program tersebut juga ada yang bersifat eksternal yakni dengan menjalin kerja sama dengan para *stakeholder* agar dapat memperlihatkan bukti kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁴⁴

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* merupakan sebuah komitmen dalam berbisnis yang bertujuan untuk membangun perekonomian secara berkelanjutan, bekerja bersama karyawan dan keluarganya, serta dengan masyarakat sekitar agar kualitas hidup menjadi meningkat. Sedangkan

⁴² Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris* (Malang: UB Press, 2014), hal. 16

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Said, *Corporate Social Responsibility Dalam*, hal. 23

menurut *Trinidad and Tobacco Bureau of Standards* (TTBS), CSR adalah sebuah komitmen usaha dengan melakukan tindakan yang baik, operasinya dilakukan dengan legal serta bertujuan untuk meningkatkan perekonomian bersama dengan meningkatkan kualitas hidup para karyawan dan keluarganya serta masyarakat.⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan perekonomian kepada para karyawan dan keluarganya serta masyarakat sekitar perusahaan agar taraf kehidupan mereka menjadi lebih meningkat.

2. Pentingnya CSR

CSR sangatlah penting bagi perusahaan, berikut ini adalah kecenderungan utama mengapa CSR itu penting yakni kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin semakin meningkat, posisi rakyat dan negara yang semakin berjarak, kesinambungan, banyak sorotan kritis dari publik yang bahkan ada yang bersifat anti terhadap perusahaan, menuju ke arah yang lebih transparansi, serta ingin mewujudkan kehidupan yang lebih baik.⁴⁶

Menurut riset majalah SWA atas 45 perusahaan yang ada di Indonesia bahwa CSR sangat penting untuk memelihara serta meningkatkan citra suatu perusahaan, mendukung operasional perusahaan dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. CSR sudah mestinya harus diperhatikan oleh perusahaan, sebab banyak manfaat

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 24

⁴⁶ Hery, *Controllershship: Knowledge And Management Approach* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hal. 167

yang akan diperoleh. *Stakeholders* diharapkan bisa bersama-sama mengembangkan CSR sehingga *sustainability (human, economic, social, dan environment)* bisa terwujud. Mengingat akan pentingnya menerapkan *Corporate Social Reporting* maka perusahaan diharapkan untuk tidak melihat CSR ini sebagai Sentra Biaya (*cost center*) namun sebagai sentra laba (*profit center*) di masa yang akan datang. Jangan sampai hal ini diabaikan sebab jika terjadi suatu insiden yang tidak diinginkan maka biaya yang dikeluarkan untuk *recovery* akan jauh lebih besar daripada berhemat untuk tidak menerapkan CSR. Selain bahaya dari resiko *financial* tersebut ada juga bahaya dari resiko *non-financial* seperti citra yang buruk di mata masyarakat.⁴⁷

3. Pengungkapan CSR

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komunikasi mengenai dampak baik itu dampak sosial maupun lingkungan atas kegiatan ekonomi kepada kelompok tertentu yang mempunyai kepentingan serta terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dengan begitu tanggung jawab sosial diperluas untuk menyediakan laporan keuangan kepada orang yang membutuhkan terutama kepada pemilik saham. Hal ini dilakukan dengan asumsi agar perusahaan tidak hanya sekedar menghasilkan keuntungan bagi para investor. Pengungkapan (*disclosure*) itu ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada juga yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan yang bersifat wajib adalah pengungkapan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 168

informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang berdasar pada peraturan atau standar tertentu. sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela adalah pengungkapan informasi yang diluar persyaratan dari peraturan yang berlaku.⁴⁸

C. *Islamic Social Reporting (ISR)*

1. Definisi Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting merupakan standar dalam melaporkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan syariat islam. Indeks ini bertujuan untuk memperluas standar pelaporan tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya berperan pada bidang ekonomi dalam suatu negara melainkan juga kepada masyarakat mengenai keadilan yang terdiri atas lingkungan, hak minoritas, serta hak karyawan.⁴⁹

Indeks *Islamic Social Reporting* itu tercipta atas dasar dari standar pelaporan yang berdasar pada *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang selanjutnya dikembangkan oleh beberapa peneliti. Ini merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang diperluas, indeks ini terdiri atas harapan dari masyarakat kepada peran perusahaan dalam perpektif spiritual. Indeks ISR ini terdiri

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 169-170

⁴⁹ Sitorus, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas....., hal. 92

atas tema dan setiap tema terdiri atas item-item pengungkapan yang menjadi acuan dalam pelaporan kinerja sosial dalam perusahaan syariah.⁵⁰

2. Faktor Yang Diduga Mempengaruhi ISR

Faktor yang diduga mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yakni:

a. Profitabilitas

Perusahaan yang berhasil memperoleh laba yang besar itu dapat membuat perusahaan tersebut mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang luas.⁵¹ Penelitian yang dilakukan Aziz et al⁵² telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini dikarenakan kondisi perusahaan yang mengalami keuntungan sangat dimungkinkan bagi perusahaan untuk menyimpan sebagian dari keuntungannya untuk kegiatan sosial, serta perusahaan yang memperoleh keuntungan akan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai suatu hal yang baik untuk pengungkapan ISR. Namun hasil sebaliknya diperoleh Rahayu dan Budi S⁵³ yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

b. Leverage

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi maka akan menurunkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya.⁵⁴

⁵⁰ Khusnul Hidayah dan Wahyu Mas Wulandari, "Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015", *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 217

⁵¹ Utami dan Prastiti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan.....", hal. 65

⁵² Aziz, et. al., "Analisis efek ukuran.....", hal. 73

⁵³ Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor", hal. 113

⁵⁴ Utami dan Prastiti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan.....", hal. 66

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan⁵⁵ telah membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ISR, sebab dengan *leverage* yang rendah maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial akan jauh lebih baik, namun apabila *leverage* suatu perusahaan itu tinggi maka tingkat pengungkapan ISRnya akan rendah. Namun hasil sebaliknya diperoleh Sulistyawati dan Yuliani⁵⁶ yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR, sebab perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi ataupun rendah bila dilihat dari rasio *leverage* tidak akan berdampak pada pengungkapan ISR.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang ukurannya besar akan jauh lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan yang lebih kecil.⁵⁷ Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Budi S⁵⁸ telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR, sebab perusahaan yang mempunyai aset yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Namun hasil sebaliknya diperoleh Affandi dan Nursita⁵⁹ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

⁵⁵ Anggraini dan Wulan, "Faktor Financial -Non..... hal. 179

⁵⁶ Sulistyawati dan Yuliani, "Pengungkapan Islamic....., hal. 25

⁵⁷ Hery, *Kajian Riset Akuntansi.....*, hal. 98

⁵⁸ Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor, hal. 113

⁵⁹ Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,, hal. 7

d. Likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi itu sangat berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang luas.⁶⁰ Penelitian yang dilakukan Hasanah et al⁶¹ telah membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ISR, sebab perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi maka tingkat pengungkapan ISR juga akan menjadi semakin luas.

e. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yakni seberapa lama perusahaan tersebut berdiri serta beroperasi. Jika perusahaan tersebut berdiri sudah lama maka informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut juga semakin banyak. Perusahaan yang telah lama berdiri, maka pengungkapan mengenai informasi sosial akan dilakukannya sebagai wujud tanggung jawab perusahaan.⁶² Penelitian yang dilakukan Widiyanti dan Hasanah⁶³ telah membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ISR, sebab perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih tahu item yang harus diungkapkan pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil sebaliknya diperoleh Abimayu

⁶⁰ Widiyanti dan Hasanah, "Analisis Determinan...", hal. 245

⁶¹ Hasanah, et. al., "Analisis Pengaruh GCG.....", hal. 119

⁶² Utami dan Prastiti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan.....", hal. 65

⁶³ Widiyanti dan Hasanah, "Analisis Determinan...", hal. 260

et al⁶⁴ yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR, sebab perusahaan yang berusia tua maupun muda tidak akan membuat perusahaan tersebut lebih terbuka mengenai pengungkapan ISR.

f. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris itu berbanding lurus dengan tingkat pengawasan. Apabila ukuran dewan komisaris besar maka tingkat pengawasan juga akan semakin baik. Sehingga diharapkan jika pengawasan suatu perusahaan itu baik maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga akan semakin luas sehingga informasi yang mungkin disembunyikan oleh pihak manajemen bisa diminimalkan.⁶⁵ Penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Yaya⁶⁶ telah membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR, sebab apabila ukuran dewan komisaris di suatu perusahaan itu besar maka tingkat pengawasan juga akan semakin baik serta dapat memberikan informasi pengungkapan tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Namun hasil sebaliknya diperoleh Hasanah et al⁶⁷ yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR, sebab hal ini dikarenakan dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara langsung mengenai operasi perusahaan dan tata kelolanya. Kemudian

⁶⁴ Abimayu, et. al., "Analisis Determ....., hal. 30

⁶⁵ Amirul Khoirudin, "Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2, 2013, hal. 228

⁶⁶ Kurniawati dan Yaya, "Pengaruh Mekanisme....., hal. 168

⁶⁷ Hasanah, et. al., "Analisis Pengaruh GCG....., hal. 118

informasi yang tidak memberikan keuntungan tidak akan diungkapkan sebab akan dianggap sebagai berita buruk bagi publik yang mana dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi.

3. Indeks Dan Tema ISR

Indeks *Islamic Social Reporting* yakni item pengungkapan yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.⁶⁸ Adapun untuk tema pengungkapan yang digunakan dalam penelitian saat ini yakni terdiri dari 6 tema pengungkapan, sedangkan penjelasan mengenai masing-masing tema adalah sebagai berikut.

a. Tema Keuangan dan Investasi

Dalam tema keuangan dan investasi informasi yang harus diungkapkan adalah apakah sumber pembiayaan dan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan itu terbebas dari unsur riba dan gharar sebab hal demikian tersebut sangat dilarang dalam Islam.⁶⁹

b. Tema Produk atau Jasa

Dalam tema produk atau jasa yang masuk dalam kategori haram seperti minuman keras, transaksi senjata, daging babi,

⁶⁸ Hidayah dan Wulandari, "Determinan, hal. 217

⁶⁹ Haniffa, "*Social Reporting Disclosure: An Islamic.....*", hal. 138

perjudian maupun hiburan itu harus diungkapkan, sebab hal tersebut sangat penting bagi umat muslim.⁷⁰

c. Tema Karyawan

Karyawan yang bekerja di perusahaan harus diperlakukan dengan secara adil serta tidak membeda-bedakan antara karyawan satu dengan yang lainnya dan memberikan upah atau gaji yang layak. Dalam tema ini perusahaan itu diharuskan mengungkapkan beberapa informasi seperti upah pekerja, karakteristik pekerjaan, jam kerja, libur atau cuti tahunan, jaminan kesehatan, kesetaraan hak, pelatihan pekerja, lingkungan kerja, dan tempat ibadah.⁷¹

d. Tema Masyarakat

Berbagi dan saling mengasihi dalam kehidupan bermasyarakat itu penting, oleh sebab itulah Islam sangat menjunjung tinggi kebutuhan masyarakat dari pada kebutuhan individu atau pribadi. Oleh karena itu dalam tema ini hal-hal yang harus diungkapkan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yakni mengenai sedekah, zakat, dan *qard hassan*.⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 139

⁷¹ Robbi Hasana Ibrahim dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 11

⁷² *Ibid.*, hal. 12

e. Tema Lingkungan

Dalam tema lingkungan itu mengutamakan prinsip keseimbangan, kesederhanaan, serta bertanggung jawab dalam merawat lingkungan. Dalam Islam sangat dianjurkan untuk merawat lingkungan karena Allah yang memberikan bumi ini untuk dikelola oleh para manusia dan bukan untuk dirusak.⁷³

f. Tata Kelola Perusahaan

Dalam tema tata kelola perusahaan hal-hal yang harus diungkapkan oleh perusahaan yakni mengenai kepatuhan terhadap prinsip syariah, profil dewan direksi, komisaris, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi dan pencucian uang, serta anti terorisme.⁷⁴

D. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para investor sebab dengan menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka investor dapat mengetahui berapa laba yang akan mereka peroleh.⁷⁵ Untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka dapat menggunakan beberapa rasio berikut:

⁷³ Hidayah dan Wulandari, "Determinan, hal. 218

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 219

⁷⁵ Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi* (Malang: UB Press, 2018), hal.

2. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Laba Operasi

Rasio laba operasi digunakan untuk menganalisa seberapa besar efisiensi operasional suatu perusahaan, ini dapat dilihat dengan cara membandingkan antara laba usaha dengan total penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan semakin baik. Rasio laba operasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁶

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Marjin Laba Bersih

Rasio marjin laba bersih atau *net profit margin ratio* digunakan untuk menganalisa kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak. Rasio ini dapat dilihat dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin ratio* suatu perusahaan maka itu akan semakin baik. Rasio laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

⁷⁶ Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*....., hal. 140

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 141

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA biasanya digunakan untuk menganalisa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat asetnya. ROA bisa dilihat dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total asetnya. Semakin tinggi tingkat ROA maka itu semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Cara menghitungnya dapat menggunakan rumus berikut ini:⁷⁸

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

ROE biasanya digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kepada para investor. *Return on Equity* dapat dilihat dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE itu menandakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kepada investor juga semakin baik pula. Untuk mengitung ROE dapat menggunakan rumus berikut ini:⁷⁹

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 142

⁷⁹ *Ibid.*

E. *Leverage*

1. Definisi *Leverage*

Leverage berfungsi untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang.⁸⁰ Untuk menghitung tingkat *leverage* suatu perusahaan maka dapat menggunakan beberapa rasio dibawah ini.

2. Rasio *Leverage*

a. *Total Debt To Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Perusahaan dengan DER yang rendah sangat disukai oleh kreditur, selain itu DER yang rendah menandakan bahwa aset yang dibiayai oleh pemilik modal jauh lebih besar. Untuk menghitung DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁸¹

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah perbandingan antara hutang perusahaan dan aset perusahaan. Semakin tinggi dept to asset ratio maka akan semakin buruk, namun jika sebaliknya maka akan semakin baik. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus berikut ini:⁸²

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

⁸⁰ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017), hal. 41

⁸¹ *Ibid.*, hal. 41-42

⁸² Sirait, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hal. 135

c. *Long term dept to Equity Ratio*

Long term dept to Equity Ratio adalah tingkat jaminan hutang jangka panjang perusahaan dari ekuitasnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik, namun apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan dalam keadaan baik. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut.⁸³

$$\text{Long term dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Ukuran Perusahaan

1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan. Terdapat 2 jenis dalam pendanaan aset suatu perusahaan yakni melalui hutang dan modal sendiri. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset akan jauh lebih stabil daripada dilihat melalui penjualan perusahaan, sebab dalam penjualan lebih fluktuasi jika dibandingkan dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar jauh akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan yang lebih kecil.⁸⁴

⁸³ *Ibid.*, hal. 136

⁸⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi.....*, hal. 98

2. Cara Menghitung Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total Asset, dengan perhitungan total asset sebagai berikut:⁸⁵

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset (Logaritma Natural Total Asset)}$$

G. Likuiditas

1. Definisi Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai mampu tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.⁸⁶ Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan maka dapat menggunakan beberapa rasio dibawah ini.

2. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat mengenai pelunasan utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki CR 200% atau lebih maka perusahaan tersebut dikatakan baik, akan tetapi menurut lembaga keuangan rasio CR yang baik berkisar 200% lebih, sedangkan untuk minimalnya adalah sebesar 100%. Untuk menghitungnya bisa menggunakan rumus berikut ini.⁸⁷

⁸⁵ Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,, hal. 5

⁸⁶ Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan.....*, hal. 77

⁸⁷ Sirait, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hal. 130

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Dalam perhitungan *quick ratio* pos persediaan tidak perlu dihitung karena persediaan adalah pos yang tidak liquid sebab perlu waktu dan proses yang lama untuk dapat menjadi kas. Untuk menghitung *Quick Ratio* dapat menggunakan rumus berikut.⁸⁸

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang berguna untuk membandingkan antara kas yang ada di bank dan kas yang ada di perusahaan dengan total hutang lancar. Untuk menghitungnya bisa menggunakan rumus berikut ini.⁸⁹

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

H. Umur Perusahaan

1. Definisi Umur Perusahaan

Umur perusahaan itu menggambarkan seberapa lama perusahaan itu telah berdiri. Umur perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghadapi suatu persaingan dalam kegiatan berbisnis. Perusahaan yang sudah berdiri lama itu diharapkan dapat

⁸⁸ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 58

⁸⁹ *Ibid.*

memiliki kinerja yang baik dengan ditandai dengan meningkatnya aset dan penjualannya. Para investor menjadikan umur perusahaan sebagai salah satu indikator penilaian dikarenakan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai seberapa besar kesempatan investasi yang dimiliki suatu perusahaan.⁹⁰

2. Cara Menghitung Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat dihitung dengan laporan tahunan perusahaan dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri. Berikut dibawah ini adalah rumus untuk menghitungnya.⁹¹

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

I. Dewan Komisaris

1. Definisi Dewan Komisaris

Komisaris merupakan sebuah organ yang sangat penting didalam suatu perusahaan. Kehadiran komisaris penting dan jumlahnya juga harus banyak jika perusahaan mempunyai usaha mengelola dana masyarakat, menerbitkan obligasi atau surat utang, serta perusahaan terbuka. Paling tidak dalam perusahaan itu mempunyai minimal dua komisaris, karena ini terkait kepentingan dari masyarakat yang menginginkan pengawasan yang

⁹⁰ Syarifah Rahmawati, *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), hal. 79

⁹¹ Abimayu, et. al., "Analisis Determ.....", hal. 28

besar. Komposisi komisaris yang demikian itu mempunyai arti bahwa komisaris itu tidak boleh bekerja secara mandiri.⁹²

2. Tugas Dewan Komisaris

Komisari adalah organ perusahaan yang mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberikan suatu nasihat kepada direksi ketika dalam menjalankan perusahaan. Setiap anggota dewan komisaris itu berkewajiban dengan cara beritikad baik, penuh kehati-hatian, serta bertanggung jawab ketika menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi sesuai dengan tujuan perusahaan.⁹³ Sehubungan dengan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) Komisaris harus patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta memastikan juga bahwa para direksi juga ikut tunduk dan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁹⁴

Secara umum tugas dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan di dalam perusahaan. Selain itu ada juga tugas-tugas yang lainnya seperti, menandatangani laporan tahunan, membuat risalah rapat dewan komisaris, serta memberikan laporan atas tugas pengawasan pada saat RUPS.⁹⁵

⁹² Raden Rijanto, *Aspek Hukum Dalam Ekonomi* (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hal.

⁹³ Nugroho, *Perbuatan Melawan Hukum Komisaris Terhadap.....*, hal. 42

⁹⁴ Rijanto, *Aspek Hukum Dalam Ekonomi.....*, hal. 70

⁹⁵ Nugroho, *Perbuatan Melawan Hukum Komisaris Terhadap.....*, hal. 43-44

J. Jakarta Islamic Index (JII)

1. Definisi JII

JII merupakan salah satu indeks syariah yang terdiri atas 30 saham syariah yang sangat liquid di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang masuk ke dalam indeks ini maka harus memenuhi kriteria tambahan yakni likuiditas. Likuiditas disini berdasar dari kapitalisasi pasar beserta nilai transaksi harian. Hanya ada 30 saham syariah saja yang lolos dalam kriteria likuiditas ini.⁹⁶

Pada mulanya pemilihan yang masuk pada kategori saham syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Namun dengan seiring berkembangnya pasar modal maka tugas pemilihan saham syariah tersebut dilakukan oleh Bapepam yang bekerja sama dengan DPS.⁹⁷

2. Kriteria-Kriteria Dalam Pemilihan Saham Yang Terdaftar Di JII

Untuk memilih saham-saham syariah yang masuk dalam indeks JII maka harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.⁹⁸

- a. Saham yang dipilih harus masuk dalam kategori Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam.
- b. Memilih 60 saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

⁹⁶ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 92

⁹⁷ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 200

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 202

- c. Kemudian 60 saham tersebut akan diseleksi lagi menjadi 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan selama periode 1 tahun terakhir.

K. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan⁹⁹ bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *size*, profitabilitas, leverage, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)". Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian yaitu *size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil yang sama juga diperoleh dengan variabel profitabilitas yang juga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan ISR. Variabel Leverage berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Variabel jenis industri juga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan ISR. Adapun variabel ukuran dewan komisaris juga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: Penelitian tersebut menggunakan variabel *Size* perusahaan, profitabilitas, Leverage, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel jenis industri, namun

⁹⁹ Anggraini dan Wulan, "Faktor Financial -Non..... hal. 177-180

menambah dengan variabel likuiditas dan umur perusahaan. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al¹⁰⁰ bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*". Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil yang sama juga diperoleh dengan variabel profitabilitas yang juga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Adapun variabel likuiditas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: Penelitian tersebut menggunakan variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kinerja lingkungan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan, namun menambah dengan variabel leverage, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris, selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2015-2017 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019, kemudian tempat penelitian yang digunakan oleh penelitian

¹⁰⁰ Aziz, et. al., "Analisis efek ukuran.....", hal. 73-74

tersebut bertempat di ISSI sedangkan penelitian saat ini di JII Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizfani¹⁰¹ bertujuan untuk menguji umur perusahaan, jumlah dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kemudian variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: penelitian tersebut menggunakan variabel umur perusahaan, jumlah dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini variabel yang digunakan sama namun menambah satu variabel lagi yakni likuiditas. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2012-2015 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

¹⁰¹ Khaerun Nissa Rizfani, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index*, (Bogor: Skripsi, 2017), hal. 26-27

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani¹⁰² bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan yang terdaftar pada JII. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Data Panel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ISR. Kemudian variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan positif terhadap ISR. Sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: penelitian tersebut menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage sedangkan pada penelitian saat ini variabel yang digunakan sama namun menambah dua variabel lagi yakni umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2013-2015 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta sama-sama penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abimayu et al¹⁰³ bertujuan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, proporsi komisaris independen, tipe industri, dan reputasi perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang

¹⁰² Putri Nurani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*, (Jakarta: Skripsi, 2017), hal. 84-86

¹⁰³ Abimayu, et. al., "Analisis Determ.....", hal. 30-31

digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel reputasi perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel umur perusahaan, proporsi komisaris independen, dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: penelitian tersebut menggunakan variabel umur perusahaan, proporsi komisaris independen, tipe industri, dan reputasi perusahaan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tipe industri dan reputasi perusahaan, namun menambah dengan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah¹⁰⁴ bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Jenis industri, dan Umur perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Likuiditas yang tinggi mendorong perusahaan untuk mengungkapkan ISR. Hasil yang sama juga diperoleh dengan variabel profitabilitas yang juga berpengaruh terhadap

¹⁰⁴ Widiyanti dan Hasanah, "Analisis Determinan...", hal. 258-260

pengungkapan ISR. Variabel umur perusahaan juga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: penelitian tersebut menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, jenis industri, dan umur perusahaan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel jenis industri namun menambah dengan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Persamaan dengan penelitian saat tersebut yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Yuliani¹⁰⁵ bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ISR. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris sedangkan penelitian saat ini variabel yang digunakan sama namun menambah dua

¹⁰⁵ Sulistyawati dan Yuliani, "Pengungkapan Islamic.....", hal. 23-24

variabel lagi yakni likuiditas dan umur perusahaan. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Kemudian penelitian tersebut dilakukan di ISSI sedangkan penelitian saat ini dilakukan di JII. Sedangkan persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Nursita¹⁰⁶ bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel Profitailitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Kemudian variabel Likuiditas juga berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel Leverage dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni profitabilitas, *likuiditas*, leverage, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini variabel yang digunakan sama namun menambah dua variabel lagi yakni umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris. selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2012-2016 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-

¹⁰⁶ Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,, hal. 7-8

2019. Sedangkan persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Budi S¹⁰⁷ bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan hidup sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan hidup, namun menambah dengan variabel leverage, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2010-2013 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Sedangkan persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al¹⁰⁸ bertujuan untuk menguji ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, likuiditas, leverage, dan

¹⁰⁷ Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor", hal. 113

¹⁰⁸ Hasanah, et. al., "Analisis Pengaruh GCG.....", hal. 118-119

profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel ukuran komite audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, dan leverage tidak berpengaruh terhadap ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: penelitian tersebut menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, likuiditas, leverage, dan profitabilitas sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel ukuran komite audit namun menambah dua variabel lagi yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index*.

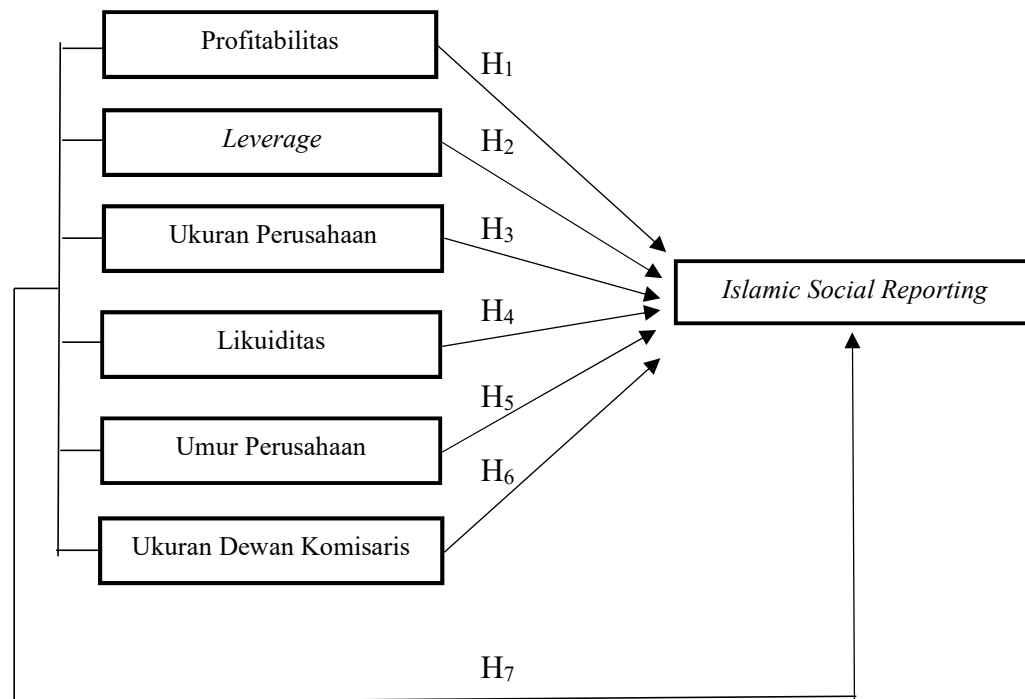
Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya¹⁰⁹ bertujuan untuk menguji ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan

¹⁰⁹ Kurniawati dan Yaya, "Pengaruh Mekanisme....., hal. 168-170

variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ISR. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yakni: penelitian tersebut menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, kinerja lingkungan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independensi dewan komisaris, komite audit, dan kinerja lingkungan namun menambah empat variabel lagi yakni *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan. Selanjutnya data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah periode 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2013-2019. Kemudian untuk tempatnya penelitian tersebut dilakukan di perusahaan yang masuk di Daftar Efek Syariah, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan persamaannya yakni: sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

L. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- Pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* didukung dalam kajian penelitian terdahulu oleh Aziz et al¹¹⁰ dan Rahayu dan Budi S¹¹¹.
- Pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* didukung dalam kajian penelitian terdahulu oleh Anggraini dan Wulan¹¹² dan Sulistyawati dan Yuliani¹¹³.

¹¹⁰ Aziz, et. al., "Analisis efek ukuran.....", hal. 69

¹¹¹ Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor", hal. 113

¹¹² Anggraini dan Wulan, "Faktor Financial -Non..... hal. 178

¹¹³ Sulistyawati dan Yuliani, "Pengungkapan Islamic.....", hal. 18

- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* didukung dalam kajian penelitian terdahulu oleh Rahayu dan Budi S¹¹⁴ dan Affandi dan Nursita¹¹⁵.
- d. Pengaruh likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* didukung dalam kajian penelitian terdahulu oleh Hasanah et al¹¹⁶ dan Affandi dan Nursita¹¹⁷.
- e. Pengaruh umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* didukung dalam kajian penelitian terdahulu oleh Widiyanti dan Hasanah¹¹⁸ dan Abimayu et al¹¹⁹.
- f. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* didukung dalam kajian penelitian terdahulu oleh Kurniawati dan Yaya¹²⁰ dan Hasanah et al¹²¹.

M. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesi yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Ada pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

¹¹⁴ Rahayu dan Budi S, “Analisis Faktor-Faktor, hal. 113

¹¹⁵ Affandi dan Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,, hal. 5

¹¹⁶ Hasanah, *et. al.*, “Analisis Pengaruh GCG....., hal. 119

¹¹⁷ Affandi dan Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,, hal. 5

¹¹⁸ Widiyanti dan Hasanah, “Analisis Determinan...”, hal. 248

¹¹⁹ Abimayu, *et. al.*, “Analisis Determ....., hal. 27

¹²⁰ Kurniawati dan Yaya, “Pengaruh Mekanisme....., hal. 165

¹²¹ Hasanah, *et. al.*, “Analisis Pengaruh GCG....., hal. 118

- H₂ = Ada pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- H₃ = Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- H₄ = Ada pengaruh likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- H₅ = Ada pengaruh umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- H₆ = Ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- H₇ = Ada pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.